

Peningkatan Kualitas Atlet Pada KONI Kota Semarang dikaji dengan Analisis *Value For Money* (Studi Kasus Pada Program Pembinaan Atlet)

Mario Zufri

mariozuhfri@gmail.com

Jaluanto. SPT

bestjalu@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Value For Money* pada KONI Kota Semarang, terutama dalam program pembinaan atlet. *Value For Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen, yaitu : ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Data yang digunakan adalah anggaran KONI Kota Semarang yang bersumber dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah (APBD) Pemerintah Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KONI Kota Semarang, khususnya dibidang pembinaan prestasi dari tahun 2011 – 2013 belum dapat di kategorikan baik. Ditinjau dari segi ekonomisnya “tidak ekonomis” dengan angka presentase 39%. Untuk kriteria efisiensi, dikategorikan “cukup efisiensi”, karena rasionya 87%. Sedangkan dari sudut efektifitasnya dapat dikategorikan “ sangat efektif”, karena rasionya diatas 100%, yaitu 102%.

Kata kunci: *Value For Money*, KONI, Pembinaan atlet

Abstract

This study is to analyze Value For Money at KONI Semarang City, especially in athletes coaching program. Value For Money is a concept of public sector organization management based on three elements, namely: economical, efficiency and effectiveness. The data used is the budget KONI Semarang City sourced from the Regional Budget and Revenue (APBD) Semarang City Government. The results showed that KONI Semarang City, especially in the field of achievement from 2011 to 2013 could not be categorized well. In terms of economical, it was "not economically" with a percentage of 39%. For efficiency criteria, it was categorized as "sufficiently efficient", because the ratio is 87%. From the point of effectiveness it could be categorized as "very effective", because the ratio is above 100%, that is 102%.

Keywords: Value For Money, KONI, Athlete Development

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

KONI Kota Semarang merupakan salah satu lembaga atau organisasi publik yang secara khusus membidangi tentang pembinaan olahraga prestasi. Olahraga prestasi dimaksud adalah cabang olahraga yang melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan prestasi olahraga di daerah, regional maupun nasional. KONI Kota Semarang juga bertindak sebagai koordinator cabang – cabang olahraga yang berada di

wilayah pemerintah Kota Semarang. Tujuan pendirian KONI Kota Semarang adalah menjadikan Kota Semarang sebagai pusat kota prestasi bagi atlet Provinsi Jawa Tengah dan mengoptimalkan potensi – potensi atlet yang berada di Kota Semarang supaya dapat berprestasi ke level nasional maupun internasional.

Fasilitas yang dimiliki pemerintah Kota Semarang menurut pengurus KONI Kota Semarang dinilai masih kurang dalam memenuhi kebutuhan atlet KONI Kota Semarang dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas atlet.

Masih ada faktor lain yang harus dihadapi KONI Kota Semarang, yaitu kualitas pelatih yang ada di tiap cabang olahraga dan keterbatasan dana yang diterima KONI Kota Semarang dari pemerintah Kota Semarang.

Usaha yang telah dilakukan KONI Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas atlet Kota Semarang antara lain, membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai elemen masyarakat dan *stakeholder*, khususnya yang ada di Kota Semarang dan Jawa Tengah secara umum. KONI Kota Semarang merupakan salah satu lembaga organisasi publik yang mendapatkan bantuan dana APBD pemerintah Kota Semarang. Analisis *value for money* sekiranya perlu mengingat dana KONI Kota Semarang merupakan dana dari APBD pemerintah Kota Semarang. Selama ini KONI Kota Semarang belum pernah menelaah kemanfaatan anggarannya untuk mengetahui prestasi atletnya. Menurut Mardiasmo (2002), *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan tentang *value for money* (Okky Irvina Kristanti 2016) berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan *value for money* terhadap kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kecamatan Karimunjawa pertama, melalui program Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Pelayanan Kenaikan Pangkat Reguler Guru Kecamatan Karimunjawa dilihat dari segi nilai ekonomi menunjukkan sebesar 81,49%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Karimunjawa dari sisi efisiensi kerja dikategorikan “Ekonomis”. Serta dilihat dari efisiensi kinerja masuk dalam kategori “Sangat Efisien”, hal ini ditunjukkan dari rasio efisiensinya yaitu sebesar 122,71%. Sedangkan dari segi efektifitasnya, kinerja UPT Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Karimunjawa mencapai 75,99% dan dapat dikatakan “Cukup Efektif”.

Isna Ardila (2015) hasil penelitian menyimpulkan Pada tahun 2010 sampai dengan 2013, analisis rasio ekonomis mengalami peningkatan sebesar 102.27% berada diatas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan anggaran belanja negara tidak ekonomis karena belum memenuhi standar ekonomis VFM. Analisis rasio efisiensi mengalami peningkatan sebesar 107.69% berada diatas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi menyebabkan rasio tidak memenuhi standar efisien VFM dan menunjukkan bahwa dalam penggunaan dana anggaran belanja untuk mencapai program kerjanya

masih belum tepat guna. Sedangkan pada rasio efektivitas mengalami peningkatan sebesar 72.05% berada dibawah 100%, sudah memenuhi standar efektivitas. Rasio efektivitas mengalami peningkatan yang menunjukan bahwa kepuasan masyarakat terhadap pelayanan jasa yang diberikan Pengadilan Negeri Tebing Tinggi sudah terpenuhi. Penelitian terdahulu dalam penerapan *value vor money* dalam bidang olahraga dilakukan oleh Endang Kusworo (2014) tentang meningkatkan mutu pelayanan publik pada KONI Provinsi Bengkulu dan Okky Irvina Kristanti (2016) tentang kinerja keuangan di UPTD Pendidikan dan Olahraga di Kecamatan Karimunjawa. Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kualitas atlet, berdasar penerapan analisis *value for money* untuk mengetahui peningkatan kualitas atlet pada KONI Kota Semarang dengan berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Penelitian ini dilaksanakan di KONI Kota Semarang guna mengetahui pencapaian prestasi atlet KONI Kota Semarang pada penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *Value For Money* anggaran KONI Kota Semarang

untuk meningkatkan kualitas atlet ?

2. Kendala – kendala apa yang di hadapi KONI dalam meningkatkan kualitas atlet ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan *Value For Money* anggaran KONI Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas atlet.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi KONI Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas atlet

2. Deskripsi Kasus Dan Telaah Pustaka

2.1. Deskripsi Kasus Secara Umum Dan Khusus

1. Kajian Kasus Secara Umum

PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia) merupakan nama awal dari KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), PORI berdiri ada tahun 1946 yang pertama kali di ketua oleh Widodo Sastrodiningrat, sedangkan KONI Pusat didirikan atau di bentuk pada tanggal 31 desember tahun 1966 yang pertama kali dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Ketua Umum, yang dikukuhkan melalui Keppres (Keputusan Presiden) Nomor 57 tahun 1967. KONI juga diperkuat dengan undang –

undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 10 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

KONI Kota Semarang merupakan salah satu lembaga publik yang dimiliki Pemerintah Kota Semarang yang membidangi olahraga khususnya olahraga prestasi. Pada kepengurusan periode 2009 – 2013 KONI Kota Semarang dipimpin oleh Ikhwan Ubaidilah sebagai ketua umum yang sebelumnya dijabat Ir.Bambang Wuragil. MM. KONI Kota Semarang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI: Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat guna membangun masyarakat Kota Semarang yang sehat dan berprestasi.

MISI :

1. Mengoptimalkan dan memberdayakan kinerja organisasi KONI Kota Semarang.
2. Membangun dan menciptakan hubungan yang kondusif antara elemen olahraga dan stakeholder di Kota Semarang.
3. Menyelenggarakan pembinaan olahraga yang berorientasi pada program dengan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat Kota Semarang.
4. Memberdayakan potensi – potensi unggul guna membangun kejayaan Kota Semarang melalui prestasi olahraga.

KONI Kota Semarang dalam organisasinya terdapat 40 orang pengurus yang telah di sesuaikan dengan tugas dan fungsinya masing – masing. Berikut struktur organisasi dan susunan pegurus KONI Kota Semarang serta pembagian tugas, dan fungsinya.

2. Kajian Kasus Secara Khusus

KONI Kota Semarang dalam menjalankan program maupun kegiatan organisasi tersebut mendapatkan berbagai permasalahan yang harus di hadapi dan di selesaikan. Berbagai masalah yang di hadapi pengurus KONI antara lain

1. Fasilitas atau sarana prasarana yang di miliki pemerintah Kota Semarang belum berstandar nasional untuk melakukan kegiatan – kegiatan olahraga dalam peningkatan mutu atlet.
2. Pemberian dana yang tidak dapat dipastikan dari Pemerintah Kota Semarang ke KONI Kota Semarang, menjadi permasalahan yang paling utama, karena dalam melakukan pembinaan harus dilakukan secara terus menerus dan harus sesuai program yang telah dibuat.
3. Menurut KONI Kota Semarang dana untuk pembinaan dan peningkatan kualitas atlet belum ekonomis, efisien dan efektifitas sebagaimana yang diharapkan.

2.2. Telaah Pustaka

1. Pengertian *Value For Money*

Menurut Mahmudi (2005:89) pengukuran kinerja *value for money* adalah pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisien dan efektivitas suatu kegiatan, program dan organisasi, Menurut Ulum (2004:27) mengemukakan bahwa *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas, sedangkan menurut Mardiasmo (2002), *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

2. Manfaat *Value for Money* Pada Organisasi Publik

Implementasi konsep *value for money* diyakini dapat memperbaiki akuntabilitas dan kinerja sektor publik. Menurut Mardiasmo (2005:7), manfaat *value for money* pada organisasi sektor publik antara lain :

1. Meningkatkan efektivitas pelayanan publik karena hilangnya informasi yang diberikan tepat sasaran.
2. Meningkatkan mutu publik
3. Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
4. Alokasi belanja lebih berorientasi pada kepentingan publik
5. Meningkatkan kesadaran akan uang publik sebagai akar

pelaksanaan akuntabilitas publik.

3. Pengertian Ekonomi, Efisiensi Dan Efektivitas Dalam *Value For Money*

Tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasi laba (swasta) maupun organisasi nonprofit (sektor publik) adalah *Value For Money* yang meliputi penilaian efisiensi, efektivitas, dan ekonomi. Dimana pengertian dari masing-masing elemen tersebut adalah :

- a. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan *input* dimana barang dan jasa dibeli pada kualitas yang diinginkan pada harga terbaik yang dimungkinkan. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. (Indra Bastian 2006 : 77).

Mahsun (2006:179) dan Innovation dkk. (2011) berpendapat bahwa ekonomi berarti cara menggunakan sesuatu hal secara hati-hati dan bijak, agar diperoleh hasil yang baik. Rasio ekonomi adalah mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan organisasi sektor publik, pengukuran tersebut memerlukan data-data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Kriteria pengukuran pada Tabel 1.

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Biaya Input}} \times 100\%$$

- b. Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output* dimana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai *output* tertentu. Atau dengan kata lain efisiensi merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan (Indra Bastian, 2006 : 77). Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* atau *input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2002:4). Kriteria pengukuran pada Tabel 2.

$$\text{Efisien} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

- c. Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan (Indra Bastian, 2006 : 77). Efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang di tetapkan. Kriteria pengukuran pada Tabel 3.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

4. Pengertian Atlet

Hakikat dari kata atlet juga banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Basuki Wibowo (2002 : 05) atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut, sedangkan menurut Peter Salim (1991 : 55) atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Selain itu menurut Monty P. (2002: 29), atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

5. Kualitas Atlet

Menurut Syafruddin (2011), prestasi puncak seorang atlet diraih melalui suatu proses latihan yang panjang yang dilakukan secara terprogram, sistematis, terarah dan secara berkesinambungan sesuai dengan olahraganya. Proses latihan merupakan kegiatan fisik dan psikis (Mental) yang dilakukan oleh atlet dibawah bimbingan pelatih untuk tujuan meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet. Keberhasilan proses latihan faktor pelatih yang berkualitas memiliki peran yang penting. Melatih tidak hanya cukup dengan mengandalkan ketrampilan saja, akan tetapi harus didukung oleh pengetahuan, khususnya pengetahuan kepelatihan dan begitupun sebaliknya, oleh

karena itu yang ideal adalah penggabungan keduanya antara keterampilan dan pengetahuan kepelatihan. Mutu atlet terbagi dalam 3 kategori yaitu,

- a. Atlet Prioritas: Atlet yang secara test berkala menunjukkan kemampuan yang selalu meningkat dan selalu memenuhi target medali yang di bebaskan di setiap event.
- b. Atlet Khusus: Atlet yang dalam test berkala melampaui standart minimum yang telah di tentukan dan berpeluang mendapatkan medali di setiap event.
- c. Atlet Umum: Atlet yang dalam test berkala hanya menunjukkan standart minimum yang di tentukan dan sulit berpeluang mendapatkan medali.

6. Value For Money sebagai Alat Ukur Kualitas Atlet

Peningkatan mutu atlet Pada KONI Kota Semarang dapat menggunakan pendekatan *Value For Money* untuk mengukur tingkat ekonomis, efesiensi dan efektivitas penggunaan dana APBD Kota Semarang yang telah di berikan kepada KONI Kota Semarang. Rumusan yang terdapat di dalam *Value For Money* bisa di terapkan dalam pertumbuhan atau peningkatan prestasi atlet di KONI Kota Semarang. (Lihat Gambar 1)

1. Ekonomi, merupakan sejauh mana dapat meminimalisir input resources yang di gunakan yaitu, dengan menghindari pengeluaran yang boros dan biaya – biaya

yang benar – benar untuk meningkatkan prestasi atlet Kota Semarang.

$$\begin{aligned} & \text{Penerimaan} \\ & \text{Anggaran} \\ & \text{Ekonomi} = \\ & \frac{\text{(Bidang Pembinaan} \\ & \text{Prestasi)}}{100\%} \times \\ & \text{Penerimaan} \\ & \text{Anggaran Dana} \\ & \text{KONI Kota} \\ & \text{Semarang} \end{aligned}$$

2. Efesiensi, merupakan perbandingan output atau intup yang berkaitan dengan standart kinerja atau target yang telah di tentukan.

$$\begin{aligned} & \text{Realisasi Penggunaan} \\ & \text{Anggaran} \\ & \text{Efisiensi} = \\ & \frac{\text{(Bidang Pembinaan} \\ & \text{Prestasi)}}{100\%} \times \\ & \text{Penerimaan} \\ & \text{Anggaran} \\ & \text{(Bidang Pembinaan} \\ & \text{Prestasi)} \end{aligned}$$

3. Efektifitas, merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah di tetapkan, secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

$$\begin{aligned} & \text{Efektifitas} = \\ & \frac{\text{Hasil Pencapaian} \\ & \text{Program Pembinaan}}{\text{Target Yang Telah} \\ & \text{Ditentuk}} \times 100\% \end{aligned}$$

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian

kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Penelitian pada studi kualitatif adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, yaitu analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Tempat Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di berbagai tempat penelitian antara lain:

1. Kantor KONI Kota Semarang yang terdapat di Jalan Citarum Kompleks Stadion Citarum Kota Semarang.
2. Tempat latihan olahraga panahan (Perpani) Kota Semarang di jalan Supriyadi tepatnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Semarang

3. Tempat latihan olahraga Judo (PJSI) Kota Semarang di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen YSKI Semarang Jalan Sidodadi Timur No 23 Semarang
4. Kantor Sekretariat olahraga dayung (PODSI) Kota Semarang
5. Kantor Sekretariat Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Semarang di Jalan Citarum Kompleks Stadion Citarum.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam melakukan penelitian, prosedur penelitian ini menggunakan cara *keyinforman*. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijarang sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

3.4. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu,

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh mealui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang prilaku atlet, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pelatih, teman atlet yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, maka bisa di ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga di lakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Value For Money dalam penelitian ini memenuhi unsur 3 E (Ekonomis, Efisien dan Efektivitas). *Value For Money* dalam penelitian ini menggunakan data anggaran KONI Kota Semarang yang didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Semarang tahun 2011 – 2013.

4.1. Hasil Penelitian

Nilai *Value For Money*, pada Tabel 4, pada tahun 2011 – 2013 selalu mengalami perubahan. Pada nilai rasio ekonomis, mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari presentase 27,28% sampai dengan 47%, meskipun nilainya “tidak ekonomis”.

Pada rasio efisiensi juga terdapat nilai presentase sangat berbeda di tahun 2012 yaitu 68%, dan dikreterikan “kurang efisiensi”. Tetapi di tahun 2011 dan 2013 dapat di sebut “efisiensi” karena mencapai presentse 98% dan

97%. Sedangkan pada rasio efektifitas, pada tahun 2011 memperlihatkan nilai “sangat efektifitas” dengan presentase 156%. Pada tahun 2012 menunjukkan rasio efektifitas hanya 57,25% dengan kriteria “kurang efektifitas”, sedangkan di tahun 2013 pada pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) nilai presentase rasio efektifitasnya 102% dan dapat di kriteriakan “sangat efektifitas”.

4.2. Pembahasan

Pendekatan Value For Money pada peningkatan kualitas atlet KONI Kota Semarang pada periode tahun 2011 - 2013 belum sejalan dengan prinsip 3E (ekonomis, efisiensi dan efektivitas), karena dalam unsur 3 E tersebut, nilai ekonomis dan efisiensinya masih dalam kriteria “tidak ekonomis” presentasinya hanya 39% dan “Cukup efisiensi” dengan presentase 87%, sedangkan kriteria efektivitasnya di angkat presentase 102% masuk dalam kriteria “sangat efektifitas”.

Hasil penelitian ini menggunakan konsep value for money tidak sesuai dengan penelitian Dian Annisa (2011) yang hasil nilai 3E (ekonomi, efisien, tetapi tidak efektif). Demi Aulia Arfan (2014) dengan nilai ekonomi, efisien tapi tidak efektif). Laode Khadafi (2014) dalam penelitiannya dengan konsep Value For Money menghasilkan nilai (ekonomis, sangat efisiensi dan kurang efektifitas). Agus Purnomo Adi Putro (2015) nilai Value For

Money (sangat ekonomi, sangat efisien dan sangat efektif).

Peristiwa nilai Value For Money seperti ini sejalan dan juga terjadi pada hasil penelitian (Isna Ardila 2015). Dalam mengukur kinerja keuangan dengan pendekatan Value For Money pada Pengadilan Negeri Tebing. Meskipun nilai ekonomis dan efisiensinya belum memenuhi kriteria standart “ekonomis” dan “efisiensi”, tetapi nilai efektifitasnya masuk dalam kriteria “sangat efektifitas”

5. Kesimpulan

Hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Value For Money* dapat dikatakan baik jika telah memenuhi semua elemen yaitu ekonomis, efisiensi dan efektifitas. Berdasarkan data anggaran pada tahun 2011 - 2013, maka *Value For Money* pada KONI Kota Semarang belum berjalan dengan baik, karena nilai ekonomis masuk dalam kriteria “tidak ekonomis” serta dari segi nilai efisiensinya “cukup efisiensi” serta rasio efektifitasnya dikriteriakan “sangat efektifitas”
2. Anggaran KONI Kota Semarang yang didapat dari Pemerintah Kota Semarang belum sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, khususnya masyarakat olahraga. Pemberian anggaran yang tidak dapat ditentukan serta peraturan maupun kebijakan yang

berubah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembinaan atlet Kota Semarang.

3. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai serta perlindungan hukum yang belum jelas, secara tidak langsung berdampak dengan kondisi psikologis atlet, serta belum adanya jaminan hidup tentang masa depan atlet yang berprestasi

6. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat memberikan saran bagi KONI Kota Semarang yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Anggaran dari Pemerintah Kota Semarang untuk KONI Kota Semarang pencairan atau pemberiannya sebaiknya dapat diberikan secara tepat waktu, supaya program kerja KONI Kota Semarang ataupun cabang – cabang olahraga dapat berjalan dengan baik.
2. KONI Kota Semarang serta cabang – cabang olahraga melakukan diskusi tentang anggaran yang diperlukan, agar anggaran yang diberikan Pemerintah Kota Semarang dapat terealisasi dengan baik.
3. KONI Kota Semarang mengadakan workshop atau seminar tentang keolahragaan dalam kegiatan tersebut melibatkan pihak Pemerintah Kota Semarang, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang,

Dinas terkait, akademisi dan pelaku olahraga di Kota Semarang untuk membahas kemajuan pembinaan dan prestasi olahraga di Kota Semarang, serta dapat menciptakan rancangan tentang peraturan daerah (Perda) olahraga di Kota Semarang. Sehingga apa yang di cita-citakan seluruh pecinta olahraga Kota Semarang dapat terwujud dengan hukum yang jelas, termasuk dalam proses penganggaran yang optimal, demi menuju suksesnya olahraga Kota Semarang yang hebat dan bermartabat.

4. Perlu adanya aturan atau pedoman tentang penyusunan anggaran KONI Kota Semarang agar dana dari Pemerintah Kota Semarang lebih efektif untuk pembinaan kualitas atlet, bukan untuk keperluan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Afsita Meri 2014. *“Analisis Value For Money Dan Akuntabilitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada PDAM Tirta Musi Palembang”*
eprints.mdp.ac.id/.../Jurnal%202010210085%20Afsita%20Meri%2...
- Andre Hendrey Karwur 2014 *“Penerapan Value For Money Untuk Menilai Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara”*
ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/viewFile/3639/3165
- Arief Filaini Herawati 2012. *“Analisis Value For Money Dalam*

- Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik Pada Stasiun Kereta Api Surabaya Kota*” ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/731
- Assauri (2007 : 221) “ *kualitas atau mutu diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang dan hasil yang menyebabkan barang atau hasil itu sesuai dengan tujuan untuk apa barang dan hasil itu dimaksudkan untuk kebutuhan*”.
- Atmonoepipto, dalam Hessel Nogi (2005:181) “*Mengemukakan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh faktor interal dan faktor ekstenal*”
- Basuki Wibowo (2002 : 05) “*atlet adalah subjek/seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut.*”
- Indra Bastian (2006 : 77).
- Bompa dalam setyo budiwanto: (2004)
- Dian Annisa 2011 “*Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makasar Melalui Pendekatan Value For Money*” repository.unhas.ac.id/bitstream/.../Skripsi%20Dian%20Annisa.pdf,...
digilib.unila.ac.id/14262/17/BAB%20II.pdf *Pengertian Organisasi Publik*
- Endang Kuswoyo 2014 “*Analisis Value For Money Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik Pada KONI Provinsi Bengkulu (Studi Kasus Pada Program Upaya Pembinaan Atlet)*” repository.unib.ac.id/8171/1/I,II,II,I,I-14-end-FE.pdf
- Fahmi (2013:1) “*organisasi publik merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknnya.*”
- Fauzan Misra 2013 “*Penyusunan Analisis Standar Belanja Sebagai Pedoman Penerapan Value For Money Dalam Penganggaran Pada Pemerintah Daerah Kasus Belanja Kegiatan Pelatihan*” journal.uajy.ac.id/8284/1/SNAV002.pdf
- Handoko (2011:167) “*Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan demikian hasil pengorganisasian*
- Ika Sasti Ferina 2011 “*Penilaian Kinerja Dengan Menerapkan Indikator Value For Money Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009 – 2011*” ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmb/s/article/view/3188
- Kalubanga Matthew & Kakwezi Patrick |Sep.-Oct. 2013 | Vol.2 | Issue 5|115-124
- Kotler (2007 : 48) “ *kualitas diartikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan*

kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat.”

kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan.”

- Laode Khadafi 2014 “Pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money Pada Badan Lingkungan Hidup Kota Tanjung Pinang” jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity.../jurnal-ade1.pdf
- Monty P. (2002: 29) “atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.” mte2010-ti-usu-b.blogspot.com/.../faktor-faktor-yang-mempengar
- Okky Irvina Kristanti 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money (Studi Kasus di UPTD Pendidikan Pemuda dan Olahraga di Kecamatan Karimunjawa)” https://repository.usd.ac.id/6090/2/122114145_full.pdf
- Parasuraman, Zeithaml dan Berry (2005) “mengidentifikasi lima dimensi ukuran kualitas layanan yaitu reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), tangibles (bukti langsung), dan empathy (empati)”
- Pate, Rotella dan Mc Clenaghan (1993)
- Peter Salim (1991 : 55) “atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan
- Render (2001 : 92) “ kualitas atau mutu diartikan sebagai totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang banyak jelas dan tersembunyi”.
- Syafruddin (2011) “Perkembangan Mutu Prestasi Atlet”
- Sugiyono (2010:15) Metode penelitian kualitatif
- Sugiyono (2010) Teknik pengumpulan data
- Sugiyono (2010) Teknik pengumpulan data triangulasi talpax.blogspot.com/.../faktor-yang-berperan-terhadap-pretasi.htm
- Taufik Wahyu Hidayat 2014. “Pengukuran Kinerja Unit Kerja Pemerintahan Daerah Dalam Perspektif Value For Money” <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/1086/1042>
- Wiryanto (2006), “Manfaat organisasi publik”
- www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf, Undang – undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.
- www.koni.or.id/ Pengertian KONI

Lampiran

Tabel 1

Kreteria Ekonomis

Rasio Ekonomi	Kriteria Ekonomi
100% - keatas	Sangat ekonomi
90% - 100%	Ekonomi
80% - 90%	Cukup ekonomi
60% - 80%	Kurang ekonomi
Kurang dari 60%	Tidak ekonomi

Sumber : Kepmendagri No.690.900-327 Tahun 1996 (Agus Purnomo Adi Putro : 259 Tahun 2015)

Tabel 2

Kreteria Efisiensi

Rasio Efisiensi	Kriteria Efisiensi
100% - keatas	Sangat Efisien
90% - 100%	Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Kurang Efisien
Kurang dari 60%	Tidak Efisien

Sumber : Kepmendagri No.690.900-327 Tahun 1996 (Agus Purnomo Adi Putro : 259 Tahun 2015)

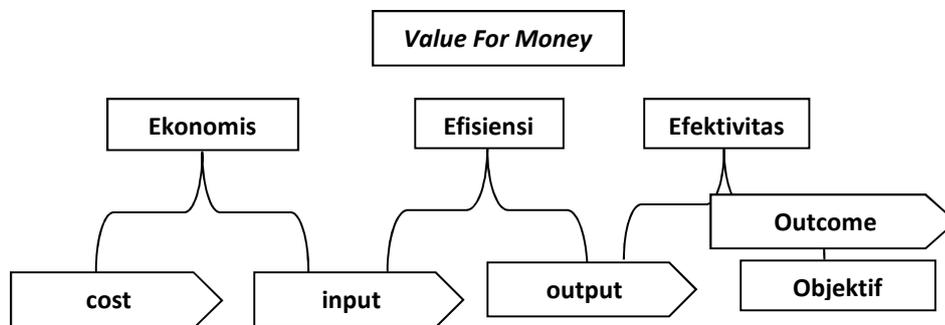
Tabel 3

Kreteria Efektivitas

Rasio Efektivitas	Kriteria Efektivitas
100% - keatas	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900-327 Tahun 1996 (Agus Purnomo Adi Putro : 259 Tahun 2015)

Gambar 1



Sumber : Kalubanga Matthew & Kakwezi Patrick |Sep.-Oct. 2013 | Vol.2 | Issue 5|115-124. Penjelasan tentang cost, input, output, outcome dan objektif dalam konsep value for money kepada KONI Kota Semarang

1. Cost : Realisasi anggaran dibidang pembinaan KONI Kota Semarang.
2. Input : Penerimaan anggaran dibidang organisasi Koni Kota Semarang
3. Output : Pengeluaran anggarann dalam menghadapi suatu kejuaraan atau event, dalam hal ini Pekan Olahraga Provinsi.
4. Outcome : Target yang telah ditetapkan oleh pengurus KONI Kota Semarang dalam Pekan Olahraga Provinsi (Perolehan medali, emas, perak maupun perunggu).
5. Objektif : Kejuaran yang di ikuti atlet KONI Kota Semarang khususnya pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) setiap atlet diberikan target medali yang harus di capai.

**Tabel 4. Pengukuran *Value For Money*
Bidang Pembinaan Prestasi
Pada Tahun 2011 – 2013**

No	Tahun	Kreteria		
		Ekonomis (%)	Efisiensi (%)	Efektifitas (%)
1	2011	Tidak Ekonomis (27,28%)	Efisiensi (98%)	Sangat Efektifitas (156%)
2	2012	Tidak Ekonomis (43,71%)	Kurang Efisiensi (68%)	Tidak Efektifitas (57,25%)
3	2013	Tidak Ekonomis (47%)	Efisiensi (97%)	Efektifitas (93%)
	Rata – Rata Presentase (%)	Tidak Ekonomis (39%)	Cukup Efisien (87%)	Sangat Efektifitas (102%)

Sumber : KONI Kota Semarang, data yang diolah tahun 2016